

**EDUKASI PHBS SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN GANGGUAN
KULIT PADA ANAK DI RT 7 KUIN SELATAN**

Zahratunnida^{1*}, Yulia Shafira², Abdus Salam³, Zahra Ramadhan Ananda
Putra⁴, Vania⁵, Rena Maulidya⁶, Rida Millati⁷

¹⁻⁷ Fakultas Keperawatan dan ilmu kesehatan, Universitas Muhammadiyah
Banjarmasin

Email Korespondensi: zahratunnida51@gmail.com

Disubmit: 04 Februari 2026 Diterima: 25 Februari 2026 Diterbitkan: 01 Maret 2026
Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v9i3.24946>

ABSTRAK

Gangguan kulit merupakan masalah kesehatan yang sering dialami oleh anak usia Sekolah Dasar akibat paparan debu, kotoran, keringat, dan mikroorganisme setelah bermain di luar rumah. Risiko gangguan kulit meningkat seiring dengan rendahnya penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), seperti kebiasaan tidak mencuci tangan pakai sabun, tidak segera mandi setelah bermain, serta kurang menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang sebagai upaya promotif dan preventif melalui edukasi kesehatan berbasis penyuluhan dan demonstrasi langsung penerapan PHBS. Kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman anak usia Sekolah Dasar mengenai PHBS sebagai upaya pencegahan gangguan kulit di lingkungan RT 7 Kuin Selatan. Metode yang digunakan berupa edukasi kesehatan dengan pendekatan partisipatif melalui penyuluhan, demonstrasi, dan pendampingan praktik PHBS. Evaluasi dilakukan menggunakan desain *pre-test* dan *post-test* untuk menilai peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah intervensi. Kegiatan dilaksanakan di Musholla Nurul Jannah RT 7 Kuin Selatan dengan melibatkan 25 anak usia Sekolah Dasar sebagai peserta. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pengetahuan peserta setelah diberikan edukasi PHBS. Edukasi melalui penyuluhan dan demonstrasi langsung terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman anak tentang pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan sebagai upaya pencegahan gangguan kulit. Kegiatan ini berpotensi memberikan dampak positif jangka panjang.

Kata Kunci: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, PHBS, Gangguan Kulit, Anak Sekolah Dasar.

ABSTRACT

Skin disorders are common health problems experienced by elementary school-aged children due to exposure to dust, dirt, sweat, and environmental microorganisms after outdoor activities. The risk of skin disorders increases with the low implementation of Clean and Healthy Living Behavior (PHBS), such as not washing hands with soap, not bathing immediately after playing, and poor personal and environmental hygiene. This community service activity was

designed as a promotive and preventive effort through health education based on counseling and direct demonstrations of PHBS practices. Purpose: This activity aimed to improve the knowledge and understanding of elementary school-aged children regarding PHBS as an effort to prevent skin disorders in the RT 7 Kuin Selatan area. The method used was health education with a participatory approach through counseling, demonstrations, and guided practice of PHBS. Evaluation was conducted using a pre-test and post-test design to assess the increase in participants' knowledge before and after the intervention. The activity was carried out at Musholla Nurul Jannah, RT 7 Kuin Selatan, involving 25 elementary school-aged children as participants. The evaluation results showed a significant improvement in participants' knowledge after receiving PHBS education. Health education through counseling and direct demonstration was proven to be effective in improving children's understanding of the importance of maintaining personal and environmental hygiene as an effort to prevent skin disorders. This activity has the potential to provide long-term positive impacts.

Keywords : *Clean and Healthy Living Behavior, PHBS, Skin Disorders, Elementary School Children.*

1. PENDAHULUAN

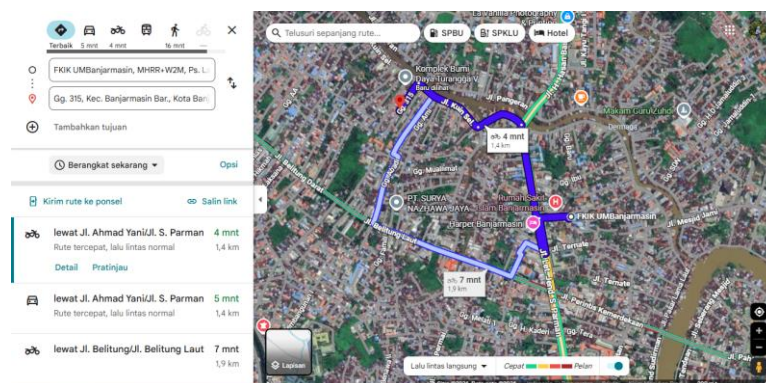
Gangguan kulit berupa rasa gatal, kemerahan, dan munculnya bintik merah masih menjadi masalah kesehatan yang sering dialami oleh anak usia Sekolah Dasar. Keluhan ini umumnya muncul setelah anak melakukan aktivitas bermain di luar rumah yang meningkatkan paparan terhadap tanah, debu, keringat, dan mikroorganisme lingkungan. Apabila tidak diimbangi dengan kebiasaan menjaga kebersihan diri, kondisi tersebut dapat mengganggu fungsi pelindung kulit dan memicu iritasi (Suriani et al., 2024). Secara nasional, prevalensi gangguan kulit pada anak dilaporkan berkisar antara 10-20%, yang menunjukkan bahwa masalah ini masih cukup signifikan dalam kesehatan masyarakat anak (Sunarto et al., 2024). Di Provinsi Kalimantan Selatan, gangguan kulit seperti dermatitis juga dilaporkan memiliki angka kejadian yang relatif tinggi dibandingkan rata-rata nasional, dengan prevalensi sekitar 11,3% (Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan, 2024).

Pada tingkat kota, data Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin tahun 2024 menunjukkan bahwa penyakit kulit secara konsisten termasuk dalam sepuluh besar penyakit terbanyak di beberapa puskesmas, seperti Puskesmas Kuin Raya, Kelayan Dalam, dan Kelayan Timur (Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin, 2024). Temuan ini menunjukkan bahwa gangguan kulit masih menjadi masalah kesehatan yang perlu mendapat perhatian khusus. Hasil observasi awal di RT 7 Kuin Selatan menunjukkan bahwa sebagian besar anak usia Sekolah Dasar mengalami keluhan gatal-gatal yang berulang, terutama setelah bermain di luar rumah. Kondisi ini diduga berkaitan dengan kebiasaan anak yang belum menerapkan PHBS secara optimal, seperti jarang mencuci tangan pakai sabun, tidak segera mandi setelah bermain, serta kurang menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, edukasi PHBS menjadi salah satu strategi penting dalam upaya pencegahan gangguan kulit pada anak.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Gangguan kulit pada anak usia Sekolah Dasar masih menjadi permasalahan kesehatan yang sering dijumpai di lingkungan masyarakat. Keluhan yang umum dialami berupa rasa gatal, kemerahan, serta munculnya bintik atau ruam pada kulit, terutama setelah anak melakukan aktivitas bermain di luar rumah. Anak-anak yang aktif bermain di lingkungan terbuka cenderung lebih sering terpapar debu, tanah, keringat, dan kotoran, sehingga meningkatkan risiko terjadinya iritasi kulit apabila kebersihan diri tidak dijaga dengan baik. Hasil pengamatan awal di lingkungan RT 7 Kuin Selatan menunjukkan bahwa sebagian besar anak usia Sekolah Dasar mengalami keluhan gatal-gatal pada kulit secara berulang. Kondisi ini diduga berkaitan dengan kebiasaan anak yang belum menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) secara optimal, seperti tidak mencuci tangan pakai sabun setelah bermain, tidak segera mandi, serta kurang menjaga kebersihan tubuh dan lingkungan sekitar. Rendahnya penerapan PHBS tersebut menyebabkan kotoran dan zat iritan menempel lebih lama pada kulit, sehingga memicu terjadinya gangguan kulit.

Permasalahan ini menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya promotif dan preventif yang terarah untuk meningkatkan pemahaman dan pembiasaan PHBS pada anak sejak dini. Edukasi mengenai kebersihan diri dan lingkungan menjadi langkah penting untuk menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat sebagai upaya pencegahan gangguan kulit pada anak usia Sekolah Dasar. Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk menjawab beberapa pertanyaan utama, yaitu bagaimana gambaran penerapan PHBS pada anak usia Sekolah Dasar di RT 7 Kuin Selatan, serta bagaimana peran edukasi PHBS dalam meningkatkan kesadaran anak terhadap pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan sebagai upaya pencegahan gangguan kulit. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi potensi perubahan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak setelah diberikan edukasi PHBS.



Gambar 1. Lokasi Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Musholla Nurul Jannah RT 7 Kuin Selatan, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. Pemilihan lokasi kegiatan didasarkan pada hasil observasi awal di lingkungan setempat yang menunjukkan masih tingginya keluhan gangguan kulit pada anak usia Sekolah Dasar, terutama setelah melakukan aktivitas bermain di luar rumah. Kondisi tersebut diduga berkaitan dengan rendahnya

penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), khususnya kebiasaan menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Selain itu, belum terdapat kegiatan edukasi kesehatan yang terstruktur mengenai PHBS yang secara khusus ditujukan kepada anak-anak usia Sekolah Dasar di lingkungan RT 7 Kuin Selatan. Oleh karena itu, Musholla Nurul Jannah dipilih sebagai lokasi pelaksanaan pengabdian karena merupakan tempat yang strategis, mudah dijangkau oleh anak-anak, serta sering digunakan sebagai pusat kegiatan masyarakat. Lokasi kegiatan pengabdian ini disajikan dalam bentuk peta pada bagian dokumentasi sebagai gambaran wilayah pelaksanaan kegiatan.

Tujuan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman anak usia Sekolah Dasar mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai upaya pencegahan gangguan kulit di RT 7 Kuin Selatan.

Pertanyaan Kegiatan

- 1) Bagaimana gambaran penerapan PHBS pada anak usia Sekolah Dasar di RT 7 Kuin Selatan?
- 2) Bagaimana peran edukasi PHBS dalam meningkatkan pengetahuan anak tentang pencegahan gangguan kulit?
- 3) Apakah terjadi peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi?

3. KAJIAN PUSTAKA

Teori dan konsep PHBS

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan seperangkat perilaku yang dilakukan secara sadar oleh individu dan masyarakat untuk menjaga serta meningkatkan derajat kesehatan. PHBS tidak hanya berfokus pada aspek kebersihan diri, tetapi juga mencakup kebersihan lingkungan dan kebiasaan hidup sehat yang dilakukan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Pada anak usia Sekolah Dasar, PHBS memiliki peran penting karena kebiasaan yang dibentuk sejak dini akan memengaruhi perilaku kesehatan di masa selanjutnya. PHBS pada anak usia sekolah meliputi kebiasaan mencuci tangan pakai sabun, mandi secara teratur, menjaga kebersihan kulit, kuku, dan pakaian, serta menjaga kebersihan lingkungan tempat bermain dan belajar. Penerapan PHBS yang kurang optimal dapat menyebabkan kotoran, debu, dan mikroorganisme menempel lebih lama pada tubuh anak, sehingga meningkatkan risiko terjadinya gangguan kesehatan, salah satunya gangguan kulit berupa gatal, kemerahan, dan ruam.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa personal hygiene yang tidak baik berhubungan signifikan dengan meningkatnya kejadian gangguan kulit pada anak. Anak yang jarang membersihkan diri setelah bermain di luar rumah memiliki risiko lebih tinggi mengalami iritasi kulit dibandingkan anak yang menerapkan kebiasaan hidup bersih dan sehat (Sianturi et al., 2024). Hal ini menegaskan bahwa PHBS merupakan faktor penting dalam upaya pencegahan gangguan kulit pada anak usia Sekolah Dasar (Suriani et al., 2024). Selain kebersihan diri, kebersihan lingkungan juga menjadi bagian penting dari PHBS. Lingkungan yang kotor, lembap, dan kurang terjaga kebersihannya dapat menjadi sumber paparan iritan dan mikroorganisme

yang berdampak pada kesehatan kulit anak. Oleh karena itu, penerapan PHBS secara menyeluruh, baik pada aspek individu maupun lingkungan, diperlukan untuk melindungi kesehatan anak secara optimal (Dharma Raflesia, 2024).

Teori Dan Konsep Program

Program edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan upaya promotif dan preventif yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku sehat pada anak usia Sekolah Dasar. Edukasi kesehatan merupakan proses terencana yang berfokus pada peningkatan kesadaran individu terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kesehatan serta mendorong terbentuknya perilaku hidup sehat secara berkelanjutan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023; Sunarto et al., 2024). Pada anak usia Sekolah Dasar, pendekatan edukasi PHBS perlu disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif dan psikososial anak. Metode edukasi yang melibatkan partisipasi aktif, demonstrasi, serta praktik langsung terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan pembentukan perilaku hidup bersih dan sehat dibandingkan metode ceramah semata (World Health Organization, 2023; Putri & Handayani, 2024).

Melalui edukasi PHBS, anak diharapkan mampu memahami pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan sebagai bagian dari upaya pencegahan gangguan kulit. Kebiasaan mencuci tangan pakai sabun, mandi setelah bermain, serta menjaga kebersihan kulit dan pakaian dapat menurunkan risiko paparan mikroorganisme dan zat iritan yang berpotensi menyebabkan gangguan kulit pada anak (Sianturi et al., 2024; Ginting et al., 2024). Program edukasi PHBS juga sejalan dengan pendekatan promotif dan preventif dalam keperawatan komunitas yang menekankan pencegahan penyakit melalui perubahan perilaku kesehatan masyarakat. Upaya promotif-preventif yang dilakukan secara berkelanjutan dapat meningkatkan kemandirian masyarakat dalam menjaga kesehatan dan menurunkan angka kejadian penyakit berbasis lingkungan (Rachmawati et al., 2023; Dharma Raflesia, 2024).

Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, program edukasi PHBS dirancang tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan anak, tetapi juga mendorong perubahan perilaku yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan perilaku kesehatan dipengaruhi oleh faktor pendukung seperti keluarga, lingkungan tempat tinggal, serta dukungan sosial masyarakat sekitar (Hidayat & Lestari, 2023). Pembiasaan PHBS sejak usia Sekolah Dasar diharapkan mampu membentuk perilaku hidup sehat jangka panjang yang berdampak pada peningkatan kualitas kesehatan anak hingga dewasa. Intervensi edukatif sejak dini dinilai efektif dalam menurunkan risiko terjadinya gangguan kesehatan, termasuk gangguan kulit, pada kelompok usia anak (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024; Suriani et al., 2024).

4. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan edukatif partisipatif melalui metode penyuluhan kesehatan yang disertai dengan demonstrasi dan pendampingan praktik Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia Sekolah Dasar, khususnya terkait kebersihan diri dan kebersihan lingkungan sebagai upaya pencegahan gangguan kulit. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara tatap muka dengan menekankan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) melalui praktik langsung penerapan PHBS. Kegiatan pengabdian ini melibatkan anak-anak usia Sekolah Dasar yang berdomisili di RT 7 Kuin Selatan sebagai sasaran utama. Pemilihan sasaran dilakukan secara *purposive* berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan masih tingginya keluhan gangguan kulit pada anak, serta rendahnya penerapan PHBS dalam aktivitas sehari-hari. Selain itu, lokasi kegiatan dipilih karena mudah dijangkau dan sering digunakan sebagai pusat aktivitas keagamaan dan sosial masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Musholla Nurul Jannah RT 7 Kuin Selatan dan dibagi ke dalam beberapa tahap, yaitu: Tahap Persiapan, meliputi perencanaan teknis kegiatan, koordinasi dengan pengurus musholla dan ketua RT setempat, pengorganisasian tim pengabdian, serta penyusunan materi edukasi PHBS berbasis bukti (*evidence-based*). Materi yang disiapkan mencakup konsep dasar Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan, kebiasaan mencuci tangan pakai sabun, mandi setelah bermain, serta dampak PHBS terhadap pencegahan gangguan kulit pada anak. Tahap pembukaan dan *pre-test* diawali dengan sesi pembukaan dan pengantar mengenai pentingnya penerapan PHBS bagi kesehatan anak. Selanjutnya dilakukan pengukuran pengetahuan awal anak (*pre-test*) melalui pertanyaan sederhana untuk mengetahui tingkat pemahaman anak sebelum diberikan edukasi. *Pre-test* ini bertujuan sebagai data awal dalam menilai efektivitas kegiatan edukasi yang akan diberikan.

Tahap penyuluhan materi dan demonstrasi yaitu penyampaian materi dilakukan secara interaktif oleh tim pengabdian menggunakan bahasa yang mudah dipahami, contoh konkret yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak. Materi yang disampaikan mencakup kebiasaan hidup bersih dan sehat serta dampaknya terhadap kesehatan kulit anak. Kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi langsung penerapan PHBS, seperti praktik mencuci tangan pakai sabun yang benar dan kebiasaan menjaga kebersihan diri setelah bermain. Tahap tanya jawab dilaksanakan setelah penyampaian materi dan demonstrasi penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Pada tahap ini, anak-anak diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan, khususnya mengenai kebiasaan menjaga kebersihan diri dan lingkungan serta pencegahan gangguan kulit. Tim pengabdian juga mengajukan pertanyaan balik secara sederhana untuk memastikan pemahaman anak terhadap materi edukasi. Sesi tanya jawab berlangsung secara interaktif dan komunikatif, sehingga dapat meningkatkan partisipasi aktif anak serta memperkuat pemahaman sebelum dilakukan evaluasi akhir.

Tahap *post-test*, evaluasi, dan penutup pada tahap ini dilakukan melalui *post-test* dengan menggunakan pertanyaan yang sama seperti *pre-test* untuk menilai peningkatan pemahaman anak setelah diberikan edukasi.

Evaluasi juga didukung dengan observasi partisipasi anak selama kegiatan berlangsung. Kegiatan diakhiri dengan sesi refleksi singkat, pemberian penguatan pesan-pesan PHBS, dokumentasi kegiatan, serta penutupan sebagai akhir dari rangkaian pengabdian kepada masyarakat. Tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri atas dosen dan mahasiswa Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan. Dosen berperan sebagai pendamping dan supervisor dalam pelaksanaan kegiatan, yang bertugas memberikan arahan, pengawasan, serta memastikan kesesuaian materi dan metode dengan tujuan pengabdian kepada masyarakat.

Mahasiswa berperan sebagai pelaksana utama kegiatan sekaligus pemateri dalam penyampaian edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) kepada anak usia Sekolah Dasar. Mahasiswa bertanggung jawab dalam penyampaian materi, memfasilitasi diskusi interaktif, serta mendampingi praktik penerapan PHBS secara langsung kepada peserta. Keterlibatan mahasiswa sebagai pemateri diharapkan dapat meningkatkan keterampilan komunikasi kesehatan, kemampuan edukasi, serta penguatan kompetensi mahasiswa dalam keperawatan komunitas dan promosi kesehatan. Sementara itu, peran dosen sebagai pendamping bertujuan untuk menjaga kualitas, kelancaran, dan keberlanjutan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap 25 peserta yang mengikuti kegiatan edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di RT 7 Kuin Selatan, diperoleh adanya peningkatan pengetahuan yang sangat signifikan. Sebelum diberikan edukasi dan demonstrasi, hanya 5 anak (20%) yang berada pada kategori baik, sementara sebagian besar peserta masih berada pada kategori cenderung baik (36%) dan kurang (44%). Setelah dilakukan edukasi dan demonstrasi jumlah peserta kategori baik melonjak jadi 24 orang (96%) dan cenderung baik 1 orang (4%).

Tabel 1. Hasil *Pre-test*

No.	Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Peserta	Persentase
1.	Baik	> 60	5	20%
2.	Cenderung baik	53 - 60	9	36%
3.	Cenderung kurang	42 - 52	0	0%
4.	Kurang	< 42	11	44%
TOTAL			25	100%

Tabel 2. Hasil *Post-test*

No.	Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Peserta	Persentase
1.	Baik	> 60	24	96%
2.	Cenderung baik	53 - 60	1	4%
3.	Cenderung kurang	42 - 52	0	0%
4.	Kurang	< 42	0	0%

TOTAL

25

100%

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di RT 7 Kuin Selatan menggunakan pendekatan edukasi aktif dan partisipatif melalui metode penyuluhan kesehatan yang dibarengi dengan demonstrasi serta pendampingan praktik langsung Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Peserta kegiatan berjumlah 25 anak usia Sekolah Dasar yang berdomisili di lingkungan RT 7 Kuin Selatan. Pemilihan sasaran anak usia sekolah dinilai strategis karena kelompok usia ini memiliki aktivitas bermain yang tinggi di luar rumah sehingga berisiko mengalami gangguan kulit apabila kebersihan diri dan lingkungan tidak dijaga dengan baik.

Tahap persiapan dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Kegiatan pada tahap ini meliputi koordinasi dengan ketua RT dan pengurus lingkungan setempat, penentuan waktu dan lokasi pelaksanaan kegiatan, serta persiapan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Tim pengabdian juga menyusun materi edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang disesuaikan dengan usia anak Sekolah Dasar, termasuk penyusunan instrumen *pre-test* dan *post-test* berupa 5 pertanyaan sederhana. Selain itu, dilakukan pembagian tugas tim pengabdian untuk memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan. Kegiatan diawali dengan pelaksanaan *pre-test* untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), khususnya yang berkaitan dengan kebersihan diri dan lingkungan sebagai upaya pencegahan gangguan kulit. *Pre-test* diberikan dalam bentuk 5 pertanyaan sederhana yang disesuaikan dengan usia dan kemampuan kognitif anak. Hasil *pre-test* digunakan sebagai data awal untuk menilai kondisi pengetahuan peserta sebelum diberikan edukasi.

Tahap pembukaan diawali dengan sambutan singkat dari tim pengabdian serta penjelasan mengenai tujuan dan rangkaian kegiatan PKM yang akan dilaksanakan. Pada tahap ini, peserta diberikan pengantar mengenai pentingnya penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam kehidupan sehari-hari sebagai upaya pencegahan gangguan kulit. Penyampaian dilakukan dengan bahasa yang sederhana dan komunikatif agar mudah dipahami oleh anak. Tahap pembukaan bertujuan untuk membangun suasana yang kondusif, meningkatkan motivasi peserta, serta mempersiapkan peserta untuk mengikuti kegiatan edukasi selanjutnya.



Gambar 2. Penyampaian Materi dan Demonstrasi

Tahap selanjutnya adalah penyampaian materi edukasi PHBS yang dilakukan secara interaktif menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh anak. Materi meliputi pengertian PHBS, pentingnya mencuci tangan pakai sabun, mandi setelah bermain, menjaga kebersihan kulit, kuku, dan pakaian, serta menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Penyampaian materi dilengkapi dengan demonstrasi langsung, terutama praktik mencuci tangan pakai sabun dengan langkah yang benar. Demonstrasi dilakukan oleh tim pengabdian dan diikuti oleh peserta secara bersama-sama untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan anak dalam menerapkan PHBS. Setelah penyampaian materi dan demonstrasi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Pada tahap ini, peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan maupun menyampaikan pendapat terkait materi PHBS yang telah disampaikan. Sesi tanya jawab bertujuan untuk memperjelas pemahaman peserta, mengatasi kesalahan konsep, serta memperkuat pesan-pesan kesehatan yang diberikan selama kegiatan berlangsung. Tahap akhir kegiatan adalah pelaksanaan *post-test* yang diberikan dengan jumlah dan bentuk soal yang sama seperti *pre-test*, yaitu 5 pertanyaan. *Post-test* bertujuan untuk menilai peningkatan pengetahuan peserta setelah diberikan edukasi PHBS. Hasil *post-test* kemudian dibandingkan dengan hasil *pre-test* untuk mengetahui efektivitas kegiatan edukasi dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman anak mengenai PHBS sebagai upaya pencegahan gangguan kulit.



Gambar 3. Foto Bersama

Pada tahap ini, kegiatan diakhiri dengan sesi foto bersama antara tim pengabdian dan peserta sebagai bentuk dokumentasi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Foto bersama dilakukan setelah seluruh rangkaian kegiatan edukasi PHBS selesai dilaksanakan. Tahap ini sekaligus menjadi penanda berakhirnya kegiatan, disertai dengan ucapan terima kasih kepada peserta dan pihak lingkungan setempat atas partisipasi dan dukungan selama kegiatan berlangsung.

b. Pembahasan

Berdasarkan hasil yang diperoleh, kegiatan edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di RT 7 Kuin Selatan menunjukkan bahwa

sebagian besar anak usia Sekolah Dasar mampu menyerap materi dengan sangat baik. Hal ini tercermin dari peningkatan pengetahuan peserta setelah diberikan edukasi dan demonstrasi. Salah satu faktor utama keberhasilan kegiatan ini adalah penggunaan metode demonstrasi langsung, khususnya pada praktik mencuci tangan pakai sabun dan kebiasaan menjaga kebersihan diri setelah bermain. Metode ini membantu anak memvisualisasikan perilaku hidup bersih dan sehat secara nyata, sehingga pemahaman yang sebelumnya bersifat teoretis dapat berubah menjadi kebiasaan yang lebih aplikatif.

Evaluasi kegiatan dilakukan secara komprehensif dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test*. Data menunjukkan adanya pergeseran kategori pengetahuan yang sangat signifikan. Pada saat *pre-test*, masih terdapat peserta yang berada pada kategori kurang dan cenderung baik. Namun, setelah diberikan edukasi PHBS, hasil *post-test* menunjukkan tidak ada lagi peserta (0%) yang berada pada kategori kurang maupun cenderung kurang. Sebagian besar peserta berada pada kategori baik, yang menunjukkan bahwa intervensi edukasi dan demonstrasi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pemahaman anak mengenai PHBS sebagai upaya pencegahan gangguan kulit.

Peningkatan pengetahuan ini tidak hanya terlihat dari skor evaluasi, tetapi juga dari antusiasme dan partisipasi aktif anak selama sesi tanya jawab dan praktik. Anak-anak menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap materi yang disampaikan serta mampu menjelaskan kembali kebiasaan hidup bersih dan sehat yang perlu dilakukan setelah bermain. Melalui kegiatan ini, anak mulai memahami bahwa menjaga kebersihan diri dan lingkungan merupakan tanggung jawab pribadi yang harus dilakukan secara rutin dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya saat berada di sekolah atau mengikuti kegiatan tertentu.

Meskipun demikian, pelaksanaan kegiatan juga menghadapi beberapa tantangan di lapangan. Perbedaan usia dan tingkat pemahaman anak menyebabkan adanya variasi dalam kecepatan penerimaan materi. Beberapa anak pada awalnya masih memerlukan pendampingan lebih intensif untuk memahami langkah-langkah praktik PHBS secara benar. Namun, melalui pendampingan langsung, pengulangan materi, dan pendekatan yang komunikatif, kendala tersebut dapat diatasi secara bertahap. Keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan juga menjadi tantangan tersendiri, sehingga diperlukan kegiatan edukasi lanjutan atau penguatan secara berkala agar kebiasaan PHBS dapat tertanam secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, kegiatan edukasi PHBS di RT 7 Kuin Selatan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran anak usia Sekolah Dasar mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Melalui pendekatan edukasi yang interaktif dan aplikatif, anak diharapkan mampu menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari sebagai langkah preventif untuk mencegah gangguan kulit. Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah berhasil mencapai tujuannya dan berpotensi memberikan manfaat jangka panjang apabila didukung oleh peran keluarga dan lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, peneliti berasumsi bahwa metode edukasi berbasis demonstrasi dan praktik langsung lebih efektif dalam

meningkatkan pemahaman anak dibandingkan penyampaian materi secara ceramah saja. Pendekatan partisipatif memungkinkan anak tidak hanya mengetahui konsep PHBS, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

6. KESIMPULAN

Kegiatan edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai upaya pencegahan gangguan kulit pada anak usia Sekolah Dasar di RT 7 Kuin Selatan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan signifikan hasil *post-test* dibandingkan *pre-test*, di mana hampir seluruh peserta berada pada kategori baik setelah diberikan edukasi dan demonstrasi. Pendekatan edukatif partisipatif melalui penyuluhan, demonstrasi, sesi tanya jawab, serta pendampingan praktik langsung mampu membantu anak memahami pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan sebagai langkah preventif terhadap gangguan kulit. Dengan demikian, edukasi PHBS yang dilakukan secara interaktif dan aplikatif dapat menjadi strategi promotif dan preventif yang efektif, serta berpotensi memberikan dampak jangka panjang dalam pembentukan kebiasaan hidup bersih dan sehat apabila didukung secara berkelanjutan oleh keluarga dan lingkungan sekitar.

Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan evaluasi jangka panjang terhadap perubahan perilaku anak setelah intervensi edukasi PHBS, serta melibatkan peran aktif orang tua dan sekolah dalam memperkuat pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Alfadli, R., & Khairunisa, S. (2024). *Prevalensi Penyakit Kulit Infeksi Dan Non-Infeksi Di Poliklinik Kulit Dan Kelamin Rsud Jagakarta Periode Februari 2023-Januari 2024*. Jurnal Kedokteran Meditek, 30(3).
<https://ejournal.ukrida.ac.id/index.php/meditek/article/view/3254>
- Ginting, R., Sembiring, E., & Tarigan, L. (2024). *Hubungan Personal Hygiene Dan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Penyakit Kulit*. Jurnal Kesmas Prima Indonesia. <https://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/jkpi/article/view/5563>
- Hidayat, A., & Lestari, N. (2023). *Faktor Lingkungan Dan Perilaku Terhadap Pembentukan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak*. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia, 18(2).
- Iskandar, A. C., Yulis, R., Pailungan, F. Y., Nugroho, B. A., Edwin, A., Aisyah, N. A., ... & Asnur, R. (2024). *Edukasi Pencegahan Penyakit Kulit Tropik Infeksi Untuk Memperkuat Kemandirian Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Remaja*. Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat, 5(2), 278-283.
- Journal Of Healthcare Technology And Medicine. (2024). *Prevalensi Dermatitis Pada Anak Di Indonesia*. Journal Of Healthcare Technology And Medicine,

- 10(1).<https://jurnal.uui.ac.id/index.php/jhtm/article/download/3810/1869>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs)*. Kementerian Kesehatan Ri.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022*. Kementerian Kesehatan Ri.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Data Epidemiologi Penyakit Kulit Di Indonesia*. Kementerian Kesehatan Ri.
- Patmawati, P., & Herman, N. F. (2021). *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dengan Kejadian Penyakit Kulit*. *Jurnal Keperawatan Profesional (Kepo)*, 2(1), 15-24.
- Putri, D. A., & Handayani, S. (2024). *Efektivitas Edukasi Kesehatan Berbasis Demonstrasi Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Sekolah*. *Jurnal Keperawatan Komunitas*, 9(1).
- Rachmawati, E., Sari, I., & Pratama, A. (2023). *Pendekatan Promotif Preventif Dalam Keperawatan Komunitas*. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 26(2).
- Sianturi, R., Manurung, M., & Sihotang, H. (2024). *The Relationship Between Personal Hygiene And The Incidence Of Skin Diseases*. *Hearty Journal*. <https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/hearty/article/view/17187>
- Sunarto, A., Widodo, D., & Rahman, F. (2024). *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Usia Sekolah*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Suriani, S., Rahmawati, R., & Lestari, D. (2024). *Analisis Hubungan Kebersihan Diri Dan Sanitasi Lingkungan Dengan Keluhan Penyakit Kulit*. *Haga Journal Of Public Health*. <https://journal.victoryhaga.org/index.php/hjph/article/view/35>
- Theresiana, Y., Nurjanah, N. A. L., & Wulandari, W. (2023). *Hubungan Antara Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Serta Lingkungan Sehat Dengan Kejadian Scabies Di Kabupaten Banyuasin*. *Journal Of Nursing And Public Health*, 11(2), 554-564.
- Universitas Bengkulu. (2024). *Edukasi Phbs Untuk Pencegahan Penyakit Kulit*. *Dharma Raflesia: Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan Ipteks*.
- World Health Organization. (2021). *Water, Sanitation, Hygiene, And Health: A Primer For Health Professionals*. World Health Organization.
- World Health Organization. (2023). *Health Promotion And Disease Prevention For Children*. Who.
- World Health Organization. (2024). *Water, Sanitation, Hygiene, And Skin Health*. Who.
- Yuliana, M., & Prasetyo, B. (2025). *Edukasi Kesehatan Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Berbasis Lingkungan*. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 4(1).
- Zahra, N., & Maulidya, R. (2026). *Peran Edukasi Phbs Terhadap Pencegahan Gangguan Kulit Pada Anak*. *Jurnal Pengabdian Keperawatan*.